

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai manusia, rasa minder atau ketidakpercayaan diri merupakan hal yang wajar dialami oleh semua individu dan menjadi proses perkembangan setiap individu di masa depan, ketidakpercayaan diri dapat muncul pada diri manusia dalam situasi dan kondisi yang mengharuskan kita untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Di sisi lain, pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan interaksi dalam kelangsungan hidupnya, maka interaksi pada manusia sendiri sudah terjadi sejak kita dilahirkan dalam proses melahirkan, dimana seorang ibu perlu ditolong selama proses melahirkan buah hatinya. Sedangkan pada saat beranjak dewasa rasa tidak percaya diri pada manusia berkembang juga seiring dengan faktor lingkungan yang ada disekitarnya melewati pergaulan dan hal-hal lainnya yang terpengaruh oleh rasa emosi yang bisa didapatkan karena pengalaman masing-masing individu tergantung dengan lingkungan yang berada disekitarnya.

Namun kepercayaan dan ketidakpercayaan diri pada seseorang sebenarnya merupakan sebuah siklus pemikiran pada diri manusia yang akan terus muncul dan hilang sebagaimana dengan momentum yang dapat terjadi pada suatu kondisi tertentu. Misalnya, terdapat dua perempuan yang akan dijadikan model oleh seorang fotografer dengan model A yang berbadan ideal dan model B berbadan gemuk kedua model ini mempunyai rasa percaya diri yang sama namun pada kasus sosial yang sering kita temukan model A yang berbadan ideal akan mendapatkan komentar positif dari lingkungan sosial, sedangkan model B yang berbadan gemuk justru mendapatkan komentar negatif dari lingkungan sosialnya dikarenakan bentuk badannya yang gemuk. Ini merupakan contoh kasus sosial yang terjadi disekitar kita dan hal ini merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kepercayaan diri dari seseorang dan dapat berubah menjadi ketidakpercayaan diri yang diakibatkan oleh faktor sosial yang dapat penulis yakini kasus sosial seperti ini pasti sering terjadi disekitar lingkungan kita semua.

Kasus diatas merupakan contoh kasus *body shaming*, dimana sebuah tindakan yang tidak disengaja ataupun disengaja berupa suatu perkataan atau perbuatan seseorang terhadap orang lain disekitarnya dapat menimbulkan efek yang mempengaruhi kondisi orang lain atau korban yang merupakan dampak dari *body shaming* baik secara emosional atau psikologis, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi sebuah traumatis yang terus akan muncul pada pikiran korban dan membuat korban membenci badannya hingga dirinya sendiri karena suatu omongan yang negatif yang memperolok bagian dari dirinya yang dia terima dari seseorang dan menertawakan akan kondisi fisik dari sang korban tersebut, dan hal inilah yang akan menimbulkan hal minder pada diri seseorang hingga dapat menyakiti kesehatan mental mereka.

Sebagaimana menurut Neill (2005), kepercayaan diri merupakan suatu aspek dari kepribadian manusia dan dapat menilai sejauh mana kemampuan seorang individu melewati kacamata dirinya sendiri, orang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan sulit untuk bisa mendapatkan posisi dirinya di masyarakat. Mungkin sebagian dari masyarakat kurang memperhatikan akan fenomena dari suatu ketidakpercayaan diri, akan tetapi pada faktanya sebagian individu tidak dapat memiliki kesempatan untuk mengutarakan mengenai pendapat atau pokok pikirannya. Dan pada kenyataannya rasa percaya diri justru merupakan suatu hal yang perlu dilatih melalui usaha, bukan sesuatu yang dapat muncul begitu saja dalam diri seseorang.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan sebuah gagasan mengenai ketidakpercayaan diri melalui karya fotografi menggunakan teknik *broken mirror* yang akan mengekspresikan sebuah ketidakpercayaan diri melalui sebuah teknik fotografi dengan menggunakan media cermin yang hancur dan diletakan pada sebuah bingkai lalu disusun kembali dengan bentuk yang acak dengan maksud menggambarkan suatu emosi dari orang-orang yang mempunyai masalah akan bentuk tubuh mereka yang sering dinilai orang tidak sempurna dan menimbulkan ketidakpercayaan diri bagi mereka, pada hasil akhirnya karya ini akan menghasilkan sebuah gambar fotografi dengan gambaran sebuah bingkai yang didalamnya terdapat susunan pecahan kaca yang akan memantulkan bayangan dari para model, yaitu orang-orang yang dianggap bahwa bentuk tubuh mereka

tidak ideal bagi lingkungan sekitarnya dan sering mendapat olokan, yang bahwa sebenarnya keidealan akan suatu bentuk tubuh itu tidak mempunyai patokan pada dasarnya. Dikarenakan Tuhan menciptakan semua manusia ciptaanya perempuan dan laki-laki dengan sama rata tanpa spesifikasi apapun.

Penulis harap penyampaian gagasan mengenai efek *body shaming* terhadap ketidakpercayaan diri ini dapat menimbulkan dampak nyata dan juga signifikan terhadap orang-orang yang merasa dirinya tidak mempunyai kepercayaan diri, dikarenakan pengaruh sosial maupun faktor dari dalam dirinya sendiri. Untuk itu karya “Ketidakpercayaan diri dan Body Shaming” ini akan lebih memfokuskan kasus ketidakpercayaan diri yang diakibatkan oleh *body shaming*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana memvisualisasikan ketidakpercayaan diri pada karya fotografi ekspresi?
2. Bagaimana implementasi teknik *broken mirror* pada karya fotografi ekspresi kedalam karya *Ketidakpercayaan Diri dan Body Shaming*

## **1.3 Batasan Masalah**

1. Penulis membuat karya fotografi ekspresi yang berhubungan dengan topik masalah ketidakpercayaan diri.
2. Penulis berfokus kepada penggambaran topik masalah ketidakpercayaan diri dan penyampain gagasan dalam bentuk karya fotografi menggunakan teknik *broken mirror*.
3. Hasil karya yang akan dibuat memperlihatkan bagaimana visualisai karya dari sebuah masalah ketidakpercayaan diri dan teknik *broken mirror* yang diharapkan membawa dampak positif.

## **1.4 Tujuan Berkarya**

Tujuan dari dibuatnya karya ini adalah untuk memvisualisasikan rasa ketidakpercayaan diri kedalam bentuk karya fotografi menggunakan teknik *broken mirror* dan mempunyai dampak positif bagi penulis dan juga pembaca

akan pentingnya sebuah penilaian atau opini terhadap seseorang yang dapat berdampak terhadap ketidakpercayaan diri seseorang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses penulisan tugas akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metode berkarya, sistematika penulisan dan skema/alur berpikir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai teori umum, teori khusus, dan referensi karya.

#### **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Membahas mengenai konsep karya, proses penciptaan karya mulai dari pra-produksi hingga produksi.

#### **BAB IV PENUTUP**

Membahas mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan atau dihasilkandari penulisan dan proses pengayaan.

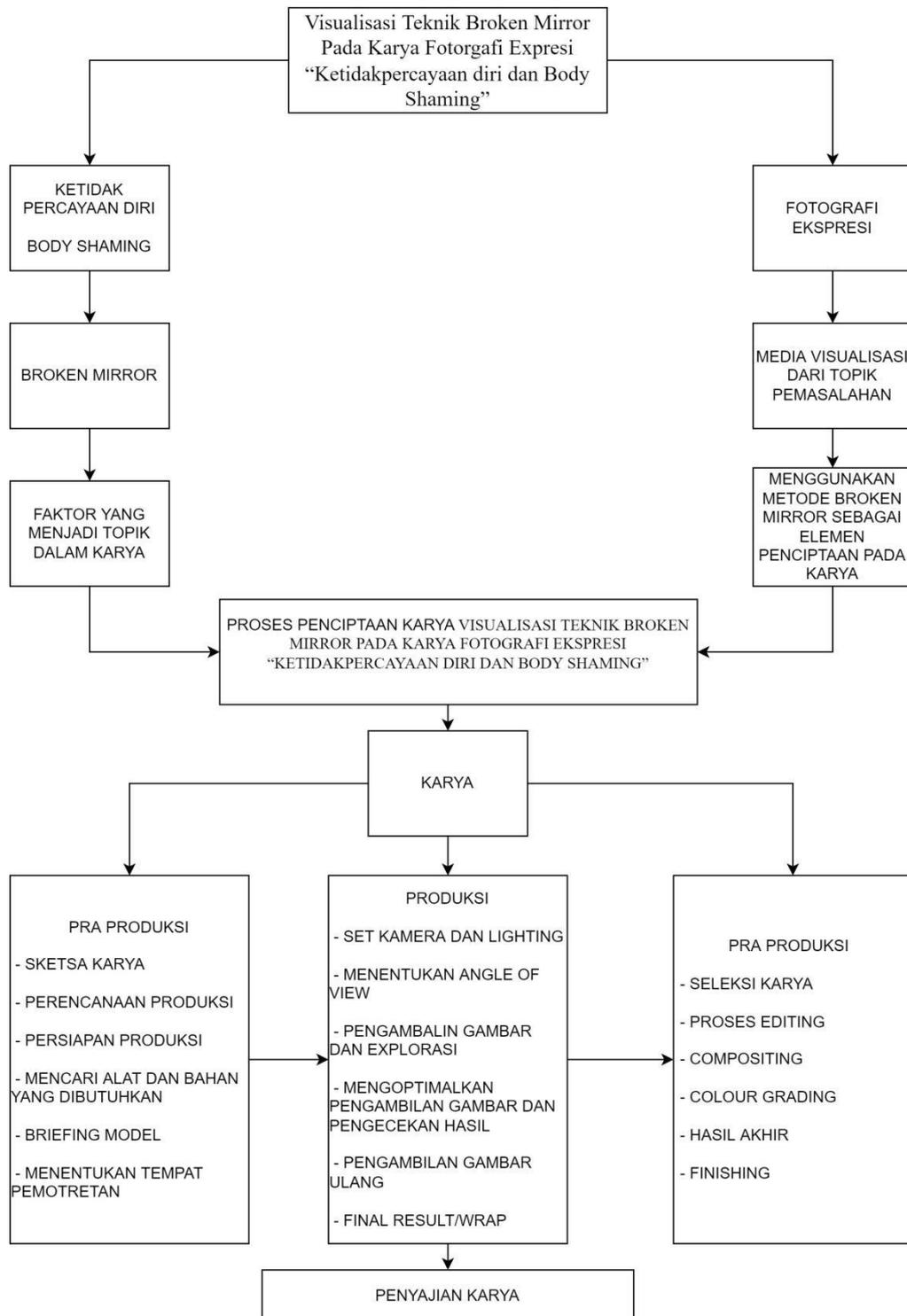
#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi keterangan referensi pengayaan serta rujukan-rujukan yang ditulissecara sistematis.

#### **LAMPIRAN**

Berisi data-data yang diperoleh berupa data kuesioner hingga daftar *screenshot* karya.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir